

DAFTAR PUSTAKA

- Hardawiryana, R. (Penerj). (1993) Dokumen Konsili Vatikan II. Jakarta: Obor.
- Katekismus Gereja Katolik. (2014). *Konferensi waligereja Indonesia*. Penerj. Embuiru.Ende: Nusa Indah.
- Konfensi Wali Gereja Indonesia. *Kitab Hukum Kanonik (Condex iuris canonici) Edisi Resmi Bahasa Indonesia*. 2006. Bogor: Grafika Mardi Yuana
- Lembaga Katolik Indonesia. (2011). *Alkitab Deutero Kanonika*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. Kamus Besar Nahasa Indonesia Edisi Kelima. (2016). Jakarta: CV Adi Perkasa
- Dihe, L. (2013) *Sakramen Tobat Di tengah Globalisasi* Yogyakarta: Kanisius
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian Kualitatif* : Syakir Media Press
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D). Bandung: CV Alfabeta
- Hadiwiyata, A.S. (Penerj). (2002) Lembaga Biblika Indonesia: *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. (1996). *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Martasudjita, E. (2003). *Sakramen-Sakramen Gereja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Albertus, S. (2008). *Praktek Sakramen pertobatan, Tinjauan Historis, Dogmatis dan pastoral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harun, M. (2019). *Lukas Injil Kaum Marginal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hardawiryana, R. (2006). "Sacrosanctum Concilium" dalam: *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Hardawiryana, R. (2006). "Lumen Gentium" dalam: *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI
- Maas, K. (1999). *Teologi Moral Tobat*. Ende: Nusa Indah.
- Adrianus, D. (2022). *Pengetahuan dan Kesadaran Keterlibatan umat Dalam Penerimaan Sakramen tobat*. Sumatra Barat: Azka Pustaka.
- Durken, D. (2018). *Tafsir Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yokobus, P. (1987). *Pendidikan Moral Kristiani*. Ende: Pusat Pastoral Ende.

Pedoman Skripsi STIPAR Ende (2020).

Suwaantie, Sri. (2020). *Pendosa Terbesar Yang Menerima Keselamatan*. Excelsis Deo. 4, 94-99. Diunduh 2023. Dari <https://sttexcelius.ac.id/e-journal/index.php/excelsisdeo/article/view/33>

Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Irwan, Surlito. (2000). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Azwar, Saifuddin. (1997). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma

Moleong, L. J. (2019). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Niron, A.J. (2020). *Partisipasi Umat Dalam Penerimaan Sakramen tobat Dan Relevansinya Terhadap Realitas Sosial Umat*. Diunduh 2023. Dari <https://jurnal.stpreinha.ac.id./index.php/japb/article/download/41/22>

Hemma Gregorius Tinenti. (2022). *Sakramen tobat Antara Formalitas dan Urgenisitas*. Diunduh 2023. Dari <https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/download/8715/5308>

Alkitab Sabda. *Tafsiran pertobatan Zakheus*. Diakses pada 2023. Dari <https://alkitab.sabda.org/commentary.php?passage=Luk%2019:1-40>

LAMPIRAN 1:**DATA NARASUMBER**

NO	NAMA	JABATAN
1.	RD. Nikolaus Noy Watungadha	Pastor Rekan
2.	Lodovikus Yeremias Raja	Ketua Stasi Nggela
3.	Alberta Gesela toja	Fungsionaris Pastoral
4.	Beatus Gani	Umat paroki Nggela
5.	Edeltrudis Pate	Ketua OMK Paroki Nggela
6.	Leonardus Latu Tolan	Fungsionaris Pastoral
7.	Yulia Ota	Umat Paroki Nggela
8.	Clawrix Costa Laka Teki	Umat Paroki Nggela
9.	Maria alfrida Mude	Umat Paroki Nggela

LAMPIRAN 2:

Pedoman Wawancara

Narasumber

1. Pastor Paroki
2. Umat paroki Nggella

A. Pertanyaan untuk umat(OMK, Pasutri Muda, Orang Tua)

1. Berdasarkan katekese kita kemarin bagaimana menurut anda tentang pertobatan Zakheus?
2. Apa makna yang dapat anda petik dari kisah Zakheus ini bagi diri anda sendiri?
3. Apakah selaman ini anda selalu terlibat dalam kegiatan pengakuan dosa?
4. Apakah kegiatan pengakuan dosa yang anda ikut selama ini sudah berdasarkan kesadaran anda sendiri atau hanya ikut saja karena itu kegiatan gereja?
5. Apakah anda pernah mengalami rintangan yang menjadi halangan bagi anda saat hendak mengikuti kegiatan pengakuan dosa?
6. Jika anda pernah mengalami hal terkait pertanyaan diatas bagaimana usaha anda agar anda tetap bisa mengikuti kegiatan pengakuan
7. Sejauh pengamatan anda bagaimana ketelibatan umat dalam menerima sakramen tobat/pengakuan?
8. Apa harapan anda terkait penerimaan sakramen tobat diparoki Nggella kedepannya?

B. Pertyaan untuk Pastor Paroki

1. Bagaimana tanggapan Romo tentang pertobatan Zakheus?
2. Bisakah romo menceritakan sedikit hal terkait penerimaan sakramen tobat yang terjadi di Paroki Nggela?
3. Sejauh pengamatan romo bagaimana keterlibatan umat di Paroki Nggela dalam menerima sakramen tobat atau pengakuan?
4. Apakah pernah ada upaya yang dilakukan agar semua umat dapat terlibat dalam menerima sakramen tobat
5. Apakah upaya tersebut berhasil membuat umat terlibat dalam menerima sakramen tobat?
6. Apa harapan romo terhadap umat paroki Nggela terkait penerimaan sakramen tobat kedepannya?

LAMPIRAN 3:

VERBATIM

Subyek 1 : NNW
Jabatan : Pastor Rekan
Tempat/Tanggal : Nggela,

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Romo tentang pertobatan Zakheus?	Pandangan saya tentang pertobatan Zakheus sebagaimana telah dikisahkan dalam injil Lukas tentang Zakheus, menurut saya bahwa pertobatan itu mesti berangkat dari rasa kagum dan sesuatu yang berangkat dari dalam diri. Situasi luar bias saja mengarahkan tetapi kemudian yang harus memutuskan adalah diri sendiri jadi pertobatan harus berangkat dari dalam batin sendiri, pertobatan itu harus ada kerinduan untuk dibebaskan Zakheus mencerminkan kerinduan yang begitu besar terhadap keselamatan keselamatan dari Yesus Kristus yang ia percaya dari Allah. Pertobatan itu dengan jalan-jalan yang sederhana tidak yang harus pake jalan yang luar biasa sama hal yang di lakukan Zakheus yang dengan melihat, mendengar, lalu ia bergerak dengan cara memanjat pohon agar dapat menarik perhatian Yesus. Dan itu semua mengandaikan ada kemauan dari dalam diri sendiri bukan karena dipaksakan dan Zakheus melakukannya karena ia merasa rindu kepada Tuhan jadi ia berusaha untuk bertemu dengan Tuhan olehkarena keinginannya sendiri.
2	Apa makna pertobatan Zakheus bagi anda?	Makna pertobatan Zakheus bagi saya adalah kesederhanaan, dan kerendahan hati. Karena seperti yang kita ketahui Zakheus meskipun dia orang kaya dia tetap mau merendahkan diri dihadap Yesus. Jadi dua hal ini yang kemudian membawa Zakheus pada niat yang sungguh untuk bertobat. Dari kesungguhannya itu Zakheus menyesali perbuatannya dan berniat untuk berubah sehingga ia memperoleh keselamatan dari Allah.
3	Sejauh pengamatan Romo selama berada di Paroki Nggela, bagaimana keterlibatan umat dalam menerima sakramen tobat ?	Berangkat dari pernyataan saya tadi di atas bahwa semua cara sudah dibuat dan kemudian lingkungan yang menggerakan tetapi tetap diri sendiri yang kemudia harus memutuskan dan diri sendiri itu adalah umatjadi klau Tanya keterlibatan umat,maka bias dikatakan bahwa umat belum terlalu terlibat, belum secara penuh dan secara utuh ataupun kalau mereka ikut kembali lagi

No	Pertanyaan	Jawaban
		seperti ke pernyataan awal apak itu karena lingkungan yang memaksa mereka atau berdasarkan kesadaran diri sendiri sama seperti Zakheus jadi sejauh pengamatan saya disini umat belum sepenuhnya atau tidak semua umat terlibat dalam kegiatan sakramen tobat
4	Karena umat belum semuanya terlibat, maka apakah selama ini sudah pernah ada upaya yang dilakukan Gereja agar semua umat dapat terlibat?	Sudah pernah ada upaya yang dilakukan agar umat dapat terlibat. Upaya pertama itu dulu awalnya semua kegiatan sakramen tobat dan pengakuan selalu dilakukan di Gereja dan hal ini yang membuat umat malas untuk datang karena alasan jarak jadi upaya yang dilakukan pada saat itu yaitu dengan cara kegiatan pengakuan dilakukan di lingkungan-lingkungan agar lebih dekat dengan umat dan hasilnya bagus bahwa sedikit mengalami peningkatan dari sebelumnya. Upaya yang kedua itu yang dilakukan pada tahun 2022 kemarin yaitu dengan mengeluarkan kupon yang bertuliskan “aku mengaku sawe do” kupon ini akan umat dapatkan pada saat setelah mengaku dan akan ditunjukkan pada saat menerima komuni pada hari raya jadi jika umat yang tidak memiliki kupon maka umat tersebut tidak boleh atau dianggap tidak layak menerima komuni dari upaya kedua ini justru mengalami peningkatan jumlah umat yang datang untuk menerima sakramen tobat. Upaya kedua ini sebenarnya sudah pernah dilakukan sejak dulu oleh pendahulu-pendahulu jadi bukan merupakan suatu hal yang baru bagi umat paroki Nggela dan upaya kedua ini diangkat kembali berdasarkan usul saran dari umat sendiri seperti ketua KUB, ketua lingkungan dan juga DPP.
5	Apakah upaya yang sudah dilakukan selama ini berhasil dalam meningkatkan kesadaran umat dalam menerima sakramen tobat?	Sejauh pengamatan saya untuk cara yang pertama dengan menghadirkan sakramen tobat yang lebih dekat dengan turun ke lingkungan-lingkungan jumlah umat yang ikut pengakuan sedikit lebih meningkat dari sebelum melakukan upaya tersebut tetapi belum sepenuhnya berhasil karena belum semua umat terlibat dan bahkan masih banyak yang tidak terlibat jadi upaya ini belum sepenuhnya menjawab harapan paroki. Untuk upaya kedua dengan mengadakan kupon dan sanksinya jumlah umat yang terlibat dalam kegiatan sakramen tobat meningkat sangat banyak bahkan semua umat terlibat dari berbagai kalangan usia wajib mengaku tetapi hal yang menjadi perhatian Gereja adalah umat mengaku dosa bukan dari kesadaran melainkan berdasarkan

No	Pertanyaan	Jawaban
		rasa takut terhadap sanksi yang akan diterima dengan tidak dapat menerima komuni pada saat hari raya jadi upaya ini dianggap berhasil tetapi kurang efektif untuk dilanjutkan
6	Bagaimana harapan romo berkaitan dengan pelaksanaan sakramen tobat di paroki Nggela kedepannya?	Harapan saya agar pelaksanaan sakramen tobat semakin baik dan semakin diminati umat, ada baiknya diadakan katekese yang berkaitan dengan pentingnya penerimaan sakramen tobat dengan mengangkat tema tema yang sesuai dengan sakramen tobat hal ini saya usulkan agar umat bias paham betapa indahnya sakramen tobat jadi supaya umat mengikuti sakramen tobat, mengaku kesalahan dengan penuh kesadaran bukan hanya sekedar formalitas.

Subyek 2 : AGT
 Jabatan : Fungsinaris Pastoral (Pegawai kantor paroki)
 Tempat/Tanggal : Nggela,

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Setelah katekese kita kemarin Bagaimana pandangan ibu tentang pertobatan Zakheus?	Pandangan saya tentang pertobatan Zakheus setelah mendengar katekese kita tadi malam menurut saya Zakheus itu baik dia mau berubah dan mampu keluar dari dosanya. Selain itu bagi saya Zakheus adalah pribadi yang unik karena meski dengan segala kekurangannya, badannya yang pendek ia tetap gigih berjuang agar bisa melihat Yesus dan ini merupakan hal yang luar biasa ditambah lagi ketika ia mengaku dosa dihadapan Yesus dan berniat memberikan semua harta miliknya kepada orang miskin dan mengembalikan apa yang sudah ia peras dari orang lain sebanyak empat kali lipat hal ini menunjukkan betapa niatnya Zakheus untuk bertobat ia benar-benar takut akan Allah dan menantikan keselamatan hla seperti ini lah yang wajib kita tiru dari tokoh Zakheus ini
2	Apa makna pertobatan Zakheus bagi anda?	Makna pertobatan Zakheus bagi saya adalah perubahan sikap. Karena menurut saya perubahan sikap yang ditunjukan Zakheus sangatlah luar biasa. Zakheus yang notabenenya adalah pendosa yang tidak memikirkan orang lain malah memilih memberikan semua harta miliknya untuk orang miskin padahal sebelum bertemu Yesus Zakheus tidak pernah memikirkan orang miskin. Perubahan yang ditunjukan Zakheus ini sangat luar biasa sekali karena jadi makna yang bisa saya ambil dari